

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

TPQ Al-Falah menggunakan metode An-Nahdliyah sebagai metode yang dianggap lebih mudah diserap dan diterapkan pada santri. Ciri khas metode ini menggunakan ketukan, sehingga santri dapat dengan mudah membedakan panjang pendek huruf dalam Al-Qur'an. Metode An-Nahdliyah merupakan pengembangan dari Qaidah Baghdadiyah yang lebih dikenal dengan sebutan "*Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*". Metode ini menganut asas CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) dengan sistem klasikal.

Adapun pedoman yang digunakan dalam proses penerapan metode ini, tersusun dalam sebuah buku yang berjudul "Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah".

Maka dapat disajikan pembahasan mengenai temuan-temuan penelitian yang terkait dengan masing-masing fokus penelitian pada Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Penguatan Kemampuan Santri Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Falah Ngampel Selodono Ringinrejo Kediri seperti di bawah ini.

#### **A. Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Penguatan Kemampuan Santri Membaca Al-Qur'an**

Berdasarkan buku dari Prim Masrokan Mutohar yang berjudul Manajemen Mutu Sekolah, bahwa:

Pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan. Dalam pelaksanaan fungsi *actuating* ini, manajer berperan penting dalam menggerakkan seluruh civitas akademik di sekolah/madrasah agar mampu melaksanakan tugas, peran, dan tanggung jawabnya baik dan disertai dengan motivasi tinggi.<sup>1</sup>

Pelaksanaan/penerapan adalah kegiatan di mana seluruh ustadz/ustadzah di TPQ Al-Falah, memiliki peran masing-masing dengan baik, sehingga dapat dilihat dari pemilihan metode An-Nahdliyah, proses penerapan metode An-Nahdliyah, kegiatan pembelajaran, penguatan membaca Al-Qur'an santri, bacaan santri menjadi tartil, sesuai dengan kaidah tajwid. Program poin-poin temuan peneliti dapat dibahas di bawah ini.

1. Pemilihan metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Falah adalah metode yang mudah dipahami oleh santri, dan juga sangat cepat pembelajarannya dibandingkan dengan yang lain.

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Metode diperlukan oleh guru guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Seorang guru tidak akan melaksanakan tugasnya dengan baik tanpa menguasai satupun metode mengajar.

Menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya yang berjudul *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, bahwa: metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan".<sup>2</sup> Sementara itu Suryosubroto

---

<sup>1</sup> Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah; Strategi Penigkatan Mutu Dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 49.

<sup>2</sup> Zakiah Deradjat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 1.

mengemukakan bahwa: “Metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan”.<sup>3</sup>

Metode An-Nahdliyah adalah perpaduan antara metode ulama’ salaf. Metode An-Nahdliyah merupakan pengembangan dari metode Baghdady, maka materi pembelajaran Al-Qur’an tidak jauh berbeda dengan metode Qiro’ati dan Iqro’. Metode ini lebih ditekankan kesesuaian bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur’an pada metode ini lebih menekankan pada kode ketukan.

2. Proses penerapan metode An-Nahdliyah, adalah dimana pada awal pembelajaran diawali dengan do’a, setelah itu membaca bersama-sama, kemudian membaca sendiri-sendiri di depan ustadz/ustadzahnya.

Implementasi merupakan “suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan, keterampilan maupun nilai sikap”.<sup>4</sup>

Menurut Schubit sebagaimana dikutip oleh Syafrudin Nurdin dan Basiruddin Usman menyatakan bahwa:

Implementasi merupakan system rekayasa pengetahuan, ini memperlihatkan bahwa implementasi bermuara pada aktivitas adanya arus tindakan atau mekanisme sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana yang dilakukan secara bersungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 149.

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2003), hlm. 93.

<sup>5</sup> Syafrudin Nurdin dan Basirudin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat, 2002). hlm. 70.

Secara etimologis, Al-Qur'an berarti bacaan atau yang dibaca. Kata Al-Qur'an merupakan bentuk masdar dari kata kerja qara'a. Adapun menurut istilah para ulama :

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw disampaikan secara mutawatir bernilai ibadah bagi umat muslim yang membacanya dan ditulis dalam mushaf. Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku atau membaca kitab suci lain. Membaca Al-Qur'an adalah suatu ilmu yang mengandung seni dalam membaca Al-Qur'an tidak sama dengan kitab lainnya, karena Al-Qur'an mempunyai keistimewaan. Untuk membaca Al-Qur'an sudah terdapat pedoman bagaimana membaca Al-Qur'an secara tepat, benar, dan sempurna yang bertujuan melindungi dan melatih lidah agar terhindar dari kekeliruan.<sup>6</sup>

Dari hasil dan temuan penelitian yang penulis lakukan, penulis dapat memberikan analisis mengenai penerapan metode An-Nahdliyah dalam penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Falah. Berikut ini proses pembelajaran yang diterapkan di TPQ Al-Falah yaitu yang pertama membaca Salam, kemudian membaca kalamun secara bersama-sama, santri membaca bersama, ustadz membaca satu-persatu (privat), ustadz memberi bimbingan kepada santri yang kurang tepat bacaannya, ustadz menilai dalam kartu prestasi, tutor membacakan materi baru, santri membaca bersama, do'a penutup, salam.

3. Kegiatan pembelajaran di TPQ Al-Falah adalah kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an di mana pembelajaran ini dilaksanakan setelah shalat ashar, kemudian 15 menit tutor, 30 menit privat, dan yang terakhir 15 menit membaca bersama.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran

---

<sup>6</sup> Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*. (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2005), hlm. 391.

juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambat dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik.

Dalam hal ini Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 butir 20 dinyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.<sup>7</sup>

Dijelaskan oleh Trianto dalam bukunya yang berjudul *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif*, bahwa:

pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Dari uraiannya tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, di antara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, dalam file pdf, hlm. 2.

<sup>8</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 19.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut tidak terlepas dari bahan pelajaran. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran ini bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.

4. Penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dengan metode An-Nahdliyah adalah pengulang-ulangan bacaan, penilaian menggunakan buku prestasi.

Kemampuan adalah kesanggupan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan benar. Membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah tindakan.

Kemampuan membaca merupakan dasar bagi anak untuk menguasai berbagai mata pelajaran. Lebih lanjut dijelaskan oleh J.W. Lerner yaitu “anak pada usia permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai mata pelajaran di kelas berikutnya”.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Siti Saonah, “Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan dengan Media Gambar di Kelas I SD Negeri 222 Pasir Bogor”, *Jurnal Elementaria Edukasia*, Nomor 1-Volume 1-2018, ISSN: 2615-4625, Universitas Majalengka, Majalengka, dalam file pdf, hlm 2.

Al-Qur'an adalah firman Allah Swt yang disampaikan oleh malaikat Jibril sesuai dengan redaksinya kepada nabi Muhammad Saw dan diterima oleh umat islam secara *tawatir*.

Menurut Amin Syukur, Al-Qur'an adalah "nama bagi firman Allah Swt yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw yang di tulis dalam mushaf (lembaran) untuk dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia yang apabila di baca mendapat pahala (di anggap ibadah)".<sup>10</sup>

Menurut para ulama' sebagai dalam catatan M. Hasbi Ash Shiddieqy, "Al-Qur'an ialah wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dalam bahasa arab yang apabila kita membaca merupakan suatu ibadah yang sampai kepada kita dengan jalan mutawatir".<sup>11</sup>

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan siswa dalam melafazkan bacaan berupa huruf-huruf yang diungkapkan dalam ucapan atau kata (makhrijul huruf) dan tajwid sesuai dengan aturan yang berlaku, dalam hal ini membaca Al-Qur'an yang mana kemampuan membaca Al-Qur'an ini dikategorikan: tinggi, sedang, rendah.<sup>12</sup>

Mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an dikuatkan oleh keputusan Menteri dalam Negeri dan Menteri Agama RI. No. 128 Tahun 1982/44 A Tahun 1982 tentang Usaha meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi umat islam

---

<sup>10</sup> Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Bima Sejati, 2003), Cet. 6, hlm. 50.

<sup>11</sup> M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Dzikir dan Doa*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2005), Cet. 6, hlm. 134.

<sup>12</sup> Aquami, "Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang", *Jurnal Ilmiah PGMI*, Nomor 1-Volume III-2017, ISSN: 2527-2764, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017, dalam file pdf, hlm 4.

dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup>

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran anak, karena hal ini adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh sang anak, kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan bekal hidup anak dan harus dimilikinya sejak dini.

Dengan demikian yang dimaksud dengan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan seseorang menerapkan tatacara untuk melakukan aktivitas melihat serta melafalkan kalam Allah Swt yang diturunkan dengan perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw sampai kepada kita secara mutawatir dan membacanya merupakan ibadah.

5. Membaca Al-Qur'an dengan tartil yaitu dengan menggunakan metode An-Nahdliyah, bacaan santri sudah tartil

Tartil adalah membaguskan huruf dan mengetahui tempat berhenti, keduanya ini tidak akan bisa dicapai kecuali harus belajar dari ulma' atau orang yang ahli dalam bidang ini. Tartil menurut bahasa berarti jelas, racak dan teratur, sedang menurut istilah ahli qiroat ialah membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan dan tenang, beserta dengan memikirkan arti-arti Al-Qur'an yang sedang dibaca, semua hukum tajwid dan waqof terjaga dengan baik dan benar terpelihara dengan sempurna.

Allah Swt menurunkan Kitab-Nya yang kekal yaitu Al-Qur'an agar dibaca oleh manusia sebagai hamba-Nya, didengarkan oleh telinga mereka, ditadaburi oleh

---

<sup>13</sup> *Pedoman Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an*, dalam file pdf, hlm. 11.

akal mereka, dan menjadi ketenangan bagi hati mereka. Perintah membaca ini juga disertai dengan perintah yang lain, yaitu membacanya dengan tartil.

Hal ini berdasarkan kepada Firman Allah Swt bahwa Allah Swt menyandarkan kata “Tartil” kepada dzat-Nya sendiri sebagaimana di dalam Al-Qur’an Surah Al-Furqon ayat 32 yang berbunyi:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا (٣٢)

Artinya: Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al-Qur’an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?; demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar)”.<sup>14</sup>

As’ad Humam dalam bukunya yang berjudul Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis, menyatakan bahwa: “Tartil adalah membungkus bacaan huruf-huruf Al-Qur’an dengan terang, teratur, dan tidak terburu-buru serta mengenal tempat-tempat waqaf sesuai aturan-aturan tajwid”.<sup>15</sup>

Berdasarkan paparan di atas maka keberhasilan suatu pembelajarana Al-Qur’an secara tartil dapat dilihat dari makhorijul khuruf, sifatul khuruf, idhar, ikhfa’, iqlab, mad, qolqolah, saktah, waqof dan lain-lainnya sesuai dengan kaidah tajwid. Sehingga dalam ketartilan suatu bacaan harus berdasarkan kepada kaidah tajwid tersebut.

<sup>14</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah*. (Jakarta: Penerbit Abyan, 2014), hlm. 362.

<sup>15</sup> As’ad Humam, *Cara Cepat Belajar tajwid Praktis*, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus “AMM”, 2005), hlm. 4.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an secara tartil yaitu suatu proses belajar Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh ustadz dan ustadzah dengan santrinya guna mengantarkan santri agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan kaidah ilmu tajwid.

6. Bacaan santri sudah sesuai dengan qaidah tajwid, setelah mempelajari Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah, bacaan santri menjadi semakin baik, jelas, sesuai dengan tajwid, dan juga panjang pendek suatu bacaan juga sudah tepat.

Secara etimologi, kata tajwid merupakan bentuk masdar dari kata jawwada yang berarti memperbaiki/memperindah. Menurut Al-Suyuti, tajwid adalah “hiasan bacaan, yaitu memberikan kepada setiap huruf hak-haknya dan urutan-urutannya serta mengembalikan setiap huruf kepada makhroj dan asalnya, melunakkan pengucapan dengan keadaan yang sempurna, tanpa berlebih-lebihan dan memaksa diri”.<sup>16</sup>

Dijelaskan oleh Djaluddin dalam bukunya *Cepat Membaca Al-Qur'an dengan metode Tunjuk silang* bahwa:

Kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar memerlukan tahapan-tahapan tertentu, hal ini sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dimiliki melalui beberapa tahapan, yaitu tahap kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan makhroj dan sifatnya.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Jalaluddin as-Suyuti, *al-itqan fi 'ulum al-Qur'an*, (Bairut: ar-Risalah Nashirun, 2008), hlm. 212-213.

<sup>17</sup> Djaluddin. *Cepat Membaca Al-Quran dengan Metode Tunjuk Silang*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 17.

Dapat dipahami bahwa membaca Al-Qur'an tanpa tajwid itu merupakan suatu kerugian, karena jelas bahwa dengan belajar tajwid akan mengetahui kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, sehingga dalam praktiknya tidak terdapat banyak kesalahan dan juga bacaan menjadi sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan.

### **B. Implikasi dari Implementasi Metode An-Nahdliyah terhadap Penguatan Kemampuan Santri Membaca Al-Qur'an**

Implementasi metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Falah diharapkan membawa implikasi baik bagi para santri yang tampak melalui tujuan dari menerapkan metode An-Nahdliyah, dampak penerapan metode An-Nahdliyah, harapan dari menerapkan metode An-Nahdliyah guna menyongsong kehidupan dan penghidupan di masa mendatang, sebagai poin-poin temuan penelitian yang dapat dibahas di bawah ini.

1. Tujuan penerapan metode An-Nahdliyah adalah untuk menghilangkan buta huruf Al-Qur'an, agar santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, menjadikan santri berakhlakul karimah dan juga mempersiapkan santri tersebut mampu membaca Al-Qur'an yang pada akhirnya juga mempersiapkan anak untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih lanjut.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan bahasa Arab, bab II standar kompetensi lulusan pendidikan agama Islam dan bahasa Arab di madrasah menyatakan bahwa :

Sesuai dengan pasal 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan

Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sedangkan Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>18</sup>

Kemudian dijelaskan oleh Wahab dalam bukunya yang berjudul Tujuan Penerapan Program, bahwa :

Penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan ke dalam masyarakat.<sup>19</sup>

Penerapan Metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Falah bertujuan untuk menghilangkan buta huruf Al-Qur'an, agar santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, menjadikan santri berakhlakul karimah dan juga mempersiapkan santri tersebut mampu membaca Al-Qur'an yang pada akhirnya juga mempersiapkan anak untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih lanjut.

2. Dampak positif penerapan metode An-Nahdliyah adalah santri pun menjadi bisa membaca Al-Qur'an, dan bacaannya menjadi lancar, dikarenakan metode An-Nahdliyah adalah metode yang mudah difahami oleh anak-anak, serta dapat mempercepat belajar seorang anak dalam mempelajari Al-Qur'an.

---

<sup>18</sup>Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan bahasa Arab, dalam file pdf, hlm. 31.

<sup>19</sup>Wahab, *Tujuan Penerapan Program*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), hlm. 63.

Dampak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti “sesuatu yang merupakan akhir atau hasil suatu peristiwa (perbuatan, keputusan), persyaratan atau keadaan yang mendahuluinya”.<sup>20</sup>

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil.

3. Harapan dari penerapan metode An-Nahdliyah adalah ke depannya bisa berdampak baik bagi masa depan santri dan juga bisa berpengaruh positif terhadap lingkungan sosial mereka yang nantinya bisa bermanfaat bagi semua orang.

Dijelaskan juga harapan penerapan Metode An-Nahdliyah menurut Hamidatun Nihayah dalam jurnalnya yang berjudul Analisis Hasil Belajar (Munaqasah) Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an bahwa :

Harapan besar anak-anak didik terbekali dengan dasar agama yang cukup, mampu menjadi generasi penerus Qur'ani yang bisa mewarnai dengan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, mulai tahun 2018 ini uji hasil belajar santri atau yang disebut dengan *munaqosyah* menjadi peraturan wajib dan diikuti bagi anak didik yang duduk di kelas enam sekolah dasar dan akan melanjutkan ke jenjang berikutnya yakni SLTP harus memiliki *syahadab* (ijazah) sebagai syarat diterima di sekolah yang dimaksud. Ijazah akan diberikan kepada mereka yang lulus dengan nilai dan ketentuan yang ada. Adapun mereka yang tidak lulus dalam artian hasil nilai tidak sesuai yang

---

<sup>20</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 234.

ditentukan akan mendapatkan surat keterangan sebagai pengganti *Syahadah* dengan harapan mereka bisa mengulangi *munaqasah* di tahun berikutnya.<sup>21</sup>

Mengamati dari besarnya masyarakat yang berlatar belakang demikian, membuat yakin bahwa mereka sangat memperhatikan pentingnya kualitas pendidikan agama untuk anak-anaknya. Namun, keyakinan tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa di antara mereka ada yang beranggapan bahwa mempelajari Al-Qur'an tidak menjadikan kebutuhan primer untuk anak-anaknya, sehingga dalam proses belajar mengajar anak tersebut kurang termotivasi bahkan terlihat tidak serius. Sedangkan mereka harus menguasai materi *Munaqosyah* yang meliputi tartil bacaan Al-Qur'an serta hafalan-hafalan baik do'a-do'a ataupun surat dan ayat-ayat pilihan dari Al-Qur'an.

Dengan diterapkannya metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Falah harapannya bisa berdampak baik bagi masa depan santri dan juga bisa berpengaruh positif terhadap lingkungan sosial mereka yang nantinya bisa bermanfaat bagi semua orang.

---

<sup>21</sup> Hamidatun Nihayah, "Analisis Hasil Belajar (Munaqasah) Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an", *Journal of Islamic education Studies*, Nomor 1-Volume III-2018, ISSN: 2541-3961, Fakultas Agama Islam Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, 2018, dalam file pdf, hlm 4.